LENTERA JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Vol. 3(2), April, 2025
ISSN: 2988-5426 (Online)

Presunivers Impact: Gen Z Siap Kerja – Unlock Your Future

Liswandi [1*], Dedi Rianto Rahadi [1], Rina Millia Ningsih [1], Siti Ayu Khodiah [`], M Iqbal Tawaqal [2]

[1] Program Studi Human Capital Management, President University
[2] Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sriwijaya

*Correspondent Email: dwi.okta@president.student..ac.id

Abstrak

Dalam era disrupsi industri 4.0 dan globalisasi, Generasi Z menghadapi tantangan nyata dalam menyesuaikan keterampilan mereka dengan kebutuhan pasar kerja. Fenomena #kaburajadulu yang belakangan ini menjadi perbincangan hangat di kalangan anak muda Indonesia memperkuat urgensi ini, karena menunjukkan kecenderungan generasi muda untuk mengejar peluang di luar negeri akibat minimnya kesiapan sistem domestik dalam mempersiapkan tenaga kerja muda yang kompeten dan berdaya saing global. Untuk menjawab tantangan tersebut, seminar "Presunivers Impact: Gen Z Siap Kerja – Unlock Your Future" diselenggarakan sebagai upaya membekali siswa SMK dengan soft skills dan hard skills yang dibutuhkan di dunia kerja. Acara ini menghadirkan narasumber profesional, termasuk Ronaldsyah Fauzan Purba—praktisi global di bidang procurement dan strategic sourcing dari Newmont Corporation, Australia—yang membagikan pengalaman lintas negara serta strategi sukses menghadapi tantangan karier secara global.Melalui pendekatan pelatihan interaktif berbasis praktik seperti simulasi wawancara dan studi kasus industri, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja siswa, tetapi juga membentuk perspektif karier jangka panjang yang lebih realistis dan proaktif.

***Kata Kunci**: #KaburAjaDulu, Pelatihan Kerja, Gen Z*

Abstract

In the era of industrial disruption 4.0 and globalization, Generation Z faces real challenges in adapting their skills to the needs of the job market. The #kaburajadulu phenomenon that has recently become a hot topic among young Indonesians reinforces this urgency, as it shows the tendency of the younger generation to pursue opportunities abroad due to the lack of readiness of the domestic system in preparing a competent and globally competitive young workforce. To answer this challenge, the seminar "Presunivers Impact: Gen Z Ready to Work – Unlock Your Future" was held as an effort to equip vocational high school students with the soft skills and hard skills needed in the world of work. This event presented professional speakers, including Ronaldsyah Fauzan Purba—a global practitioner in the field of procurement and strategic sourcing from Newmont Corporation, Australia—who shared cross-country experiences and successful strategies for facing career challenges globally. Through an interactive, practice-based training approach such as interview simulations and industry case studies, this activity not only improves students' work readiness but also forms a more realistic and proactive long-term career perspective.

***Keywords:** #KaburAjaDulu, Job Training, Gen Z*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi, dinamika ekonomi global, dan transformasi dunia kerja pasca-pandemi telah mengubah lanskap ketenagakerjaan secara signifikan. Revolusi industri 4.0 dan society 5.0 mendorong terjadinya otomatisasi dan digitalisasi di berbagai sektor, menuntut generasi muda untuk memiliki keterampilan tidak hanya dalam aspek teknis (hard skills), tetapi juga dalam aspek kepribadian dan sosial (soft skills), seperti komunikasi, integritas, pemikiran kritis, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai konteks budaya kerja.

Di tengah ekspektasi yang tinggi dari dunia kerja, muncul fenomena sosial seperti #kaburajadulu, yang menggambarkan meningkatnya kegelisahan dan keterasingan Gen Z terhadap dunia profesional. Isu ini bukan hanya sekadar tren di media sosial, tetapi juga mencerminkan workplace disengagement akibat minimnya kesiapan mental, kurangnya pemahaman terhadap dinamika kerja yang kompleks, dan absennya pembekalan karir yang relevan selama masa pendidikan (Kompas Research & Insight, 2024).

Data dari World Economic Forum (2023) menekankan bahwa keterampilan abad 21 yang paling dibutuhkan dalam lima tahun ke depan antara lain adalah analytical thinking, active learning, resilience, dan technology design and programming. Sayangnya, menurut studi dari BPS (2022), lebih dari 35% lulusan SMK menyatakan kebingungan saat memasuki dunia kerja, terutama karena kurangnya pengalaman praktis dan referensi nyata mengenai lingkungan profesional.

Merespons kondisi ini, komunitas Presunivers menginisiasi kegiatan seminar “Gen Z Siap Kerja – Unlock Your Future” pada tanggal 17 April 2025, bertempat di SMK Binamitra Cikarang. Kegiatan ini bertujuan untuk menjawab keresahan siswa SMK terhadap dunia kerja, serta membekali mereka dengan strategi konkret dan sudut pandang baru tentang kesiapan karier.

Kegiatan ini menghadirkan Ronaldsyah Fauzan Purba, seorang profesional muda asal Indonesia yang kini berkarir di Australia sebagai Specialist dalam bidang Procurement dan Contracting untuk sektor pertambangan global. Melalui pendekatan berbasis pengalaman pribadi yang dimulai dari SMK hingga ke pasar kerja internasional, Ronald mengangkat berbagai isu krusial, seperti pentingnya membuat career map, strategi menghadapi kegagalan, membangun self-confidence, hingga bagaimana membedah faktor-faktor tak kasat mata dalam dunia kerja luar negeri—mulai dari working visa, budaya organisasi, hingga mental exit strategy.

Pendekatan seminar ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interaktif, dengan mengkombinasikan metode STAR (Situation, Task, Action, Result), diskusi dua arah, hingga simulasi pitching untuk membangun kemampuan komunikasi dan keberanian peserta dalam menyampaikan ide mereka. Semua ini dirancang untuk menjawab pertanyaan mendasar: Apakah Gen Z benar-benar siap menghadapi tantangan dunia kerja modern?

Metode

Kegiatan seminar bertajuk “Presunivers Impact: Gen Z Siap Kerja – Unlock Your Future” diselenggarakan pada tanggal 17 April 2025 dan bertempat di Aula SMK Binamitra Cikarang. Seminar ini dirancang sebagai respons konkret terhadap kegelisahan generasi muda, khususnya siswa SMK, dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Rangkaian acara disusun secara komprehensif dan menyeluruh, menggabungkan elemen inspiratif, edukatif, reflektif, dan praktikal untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformasional. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membekali para peserta dengan wawasan, keterampilan, serta semangat baru dalam mempersiapkan diri menjadi bagian dari angkatan kerja yang adaptif, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global.

Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB dengan sesi registrasi pendaftaran, di mana seluruh siswa peserta melakukan presensi kehadiran. Untuk menciptakan suasana positif dan energik sejak awal, panitia memutar lagu-lagu bertema motivasi dan pengembangan diri, guna menstimulasi semangat peserta dan membangun atmosfer yang menyenangkan namun produktif.



Gambar 2.1 Registrasi Peserta

Setelah registrasi, kegiatan secara resmi dibuka dengan sambutan dari Dosen Pembimbing, Prof. Dr. Dedi Rianto Rahadi, M.M, yang menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan tinggi dan pendidikan vokasi dalam menciptakan ekosistem yang mampu menghasilkan lulusan siap kerja. Dalam sambutannya, beliau juga menyoroti urgensi pembentukan karakter dan keterampilan non-akademik sebagai elemen penting dalam menghadapi ketidakpastian dunia kerja modern. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ketua Pelaksana kegiatan dari tim Presunivers, yang menegaskan bahwa seminar ini merupakan bagian dari kontribusi mahasiswa terhadap isu pendidikan dan ketenagakerjaan melalui pendekatan berbasis proyek dan kolaborasi lintas institusi. Perwakilan BKK SMK Binamitra, Bapak Kusnaryo, M.Pd, turut memberikan sambutan yang berisi apresiasi atas terlaksananya kegiatan ini dan menyampaikan harapan agar siswa dapat benar-benar menyerap pelajaran yang diberikan untuk bekal mereka setelah lulus.



Gambar 2.2 Sambutan Dosen Pembimbing



Gambar 2.3 Sambutan Ketua Pelaksana



Gambar 2.4 Sambutan Ketua BKK SMK Binamitra

Sebagai bentuk penghargaan atas kemitraan dan dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ini, panitia menyerahkan sertifikat dan plakat penghargaan secara simbolis kepada pihak SMK Binamitra Cikarang. Penyerahan ini menjadi momen apresiatif

yang mempertegas pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dalam menumbuhkan kesiapan kerja generasi muda.



Gambar 2.5 Penyerahan Sertifikat & Plakat

Selanjutnya, seminar memasuki sesi utama, yaitu penyampaian materi oleh Ronaldsyah Fauzan Purba, seorang profesional muda Indonesia yang saat ini berkarier secara global di sektor pertambangan Australia, khususnya di bidang procurement dan supply chain. Dalam sesi ini, narasumber menyampaikan tiga materi utama yang dirancang untuk menggugah pola pikir dan membuka perspektif baru bagi peserta. Materi pertama berjudul “Why You Shouldn’t Just Run Away” membedah fenomena viral #kaburajadulu yang merepresentasikan kegelisahan dan kepanikan generasi Z terhadap dunia kerja. Narasumber mengajak peserta untuk menggantikan mentalitas lari dengan pendekatan growth mindset dan keberanian untuk bertumbuh. Materi kedua, “From Cikarang to Australia”, merupakan kisah inspiratif perjalanan Ronald dari seorang siswa SMK hingga mampu bekerja di perusahaan internasional, yang membuktikan bahwa latar belakang bukanlah batasan jika disertai tekad, kemandirian belajar, dan kemauan untuk terus berkembang. Materi ketiga bertajuk “Ethics, Attitude & Adaptability” menggarisbawahi nilai-nilai kunci yang harus dimiliki generasi muda untuk tidak hanya memasuki dunia kerja, tetapi juga bertahan dan berkembang di dalamnya.



Gambar 2.6 Penyampaian Materi (Hybrid)

Sesi materi diikuti dengan dua sesi tanya jawab yang membuka ruang dialog terbuka antara peserta dan narasumber. Dalam sesi ini, para siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan keresahan dan pertanyaan seputar pengalaman kerja pertama, cara menghadapi penolakan, membangun kepercayaan diri, hingga strategi untuk menemukan jalur karier yang sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing. Narasumber menjawab pertanyaan dengan pendekatan personal yang hangat dan empatik, sehingga peserta merasa dihargai dan terdorong untuk lebih terbuka. Diskusi ini menjadi sangat penting karena berhasil membangun koneksi emosional dan membongkar stigma pesimis yang selama ini mereka rasakan terhadap dunia kerja.



Gambar 2.7 Sesi Tanya Jawab

Setelah sesi tanya jawab, seminar dilanjutkan ke sesi praktik interaktif yang menjadi puncak dari rangkaian kegiatan pembekalan keterampilan. Sesi ini terdiri dari tiga bentuk kegiatan utama. Pertama, peserta diminta untuk menyusun life map dan career plan jangka pendek berbasis pendekatan STAR (Situation, Task, Action, Result). Setiap siswa diarahkan untuk menuliskan tujuan karier dalam satu tahun ke depan beserta langkah-langkah konkret untuk mencapainya, termasuk potensi tantangan dan solusi yang bisa diambil. Tujuannya

adalah untuk mengarahkan siswa agar tidak hanya bermimpi, tetapi juga mampu menyusun strategi nyata untuk meraih cita-cita mereka.

Kegiatan praktik dilanjutkan dengan sesi simulasi interview, di mana peserta dibagi

ke dalam 10 kelompok kecil, yang masing-masing terdiri dari peran sebagai HRD (pewawancara) dan pelamar kerja. Ronald dan tim fasilitator terlebih dahulu memberikan demonstrasi wawancara kerja yang ideal, yang mencakup cara membawa dan menyerahkan berkas lamaran dengan sopan, sikap tubuh yang profesional, serta teknik menjawab pertanyaan menggunakan pendekatan STAR agar jawaban menjadi konkret dan mencerminkan pengalaman nyata. Setiap kelompok diberikan waktu selama 10 menit untuk melakukan simulasi, bergantian memainkan peran HRD dan pelamar kerja, dengan menggunakan lembar observasi evaluatif sebagai alat refleksi. Simulasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata sekaligus membangun empati, karena siswa dapat merasakan tantangan dari kedua sisi proses rekrutmen—baik sebagai pencari kerja maupun sebagai perekrut.



Gambar 2.8 Sesi Simulasi Interview

Setelah itu, peserta mengikuti pelatihan singkat mengenai elevator pitch, yaitu kemampuan menyampaikan profil diri secara ringkas, menarik, dan meyakinkan dalam waktu 60–90 detik. Peserta dilatih untuk mampu memperkenalkan diri secara efektif dalam situasi informal maupun formal, baik kepada pewawancara kerja maupun calon relasi profesional. Pelatihan ini sangat relevan dengan tren dunia kerja saat ini yang menuntut kemampuan komunikasi yang singkat namun berdampak.

Sebagai penutup, seluruh peserta, panitia, narasumber, dan perwakilan sekolah mengikuti sesi foto bersama. Momen ini menjadi simbol kolaborasi lintas institusi yang produktif sekaligus penanda bahwa seminar ini bukan sekadar kegiatan seremonial, tetapi awal dari perubahan pola pikir, keberanian untuk bertindak, dan kesiapan menghadapi masa depan.



Gambar 2.9 Sesi Foto Bersama

Melalui metode pelaksanaan yang integratif dan menyentuh berbagai aspek kesiapan kerja—dari wawasan hingga praktik—seminar ini berhasil membangun pengalaman belajar yang menyeluruh bagi para siswa. Tidak hanya mempersiapkan mereka secara teknis, tetapi juga secara mental, emosional, dan sosial. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa ketika pendidikan diberikan dalam bentuk yang aplikatif dan manusiawi, generasi muda akan menemukan keberanian dan harapan baru untuk menghadapi dunia yang penuh ketidakpastian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi langsung, tanggapan peserta, serta dokumentasi kegiatan, seminar "Presunivers Impact: Gen Z Siap Kerja – Unlock Your Future" berhasil mencapai sasaran utamanya, yakni membuka perspektif baru tentang dunia kerja bagi siswa SMK, serta menumbuhkan motivasi untuk mempersiapkan diri secara utuh—baik dari sisi keterampilan teknis (hard skills) maupun non-teknis (soft skills). Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung, khususnya pada sesi diskusi, tanya jawab, dan simulasi wawancara.

Salah satu indikator keberhasilan yang mencolok adalah banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan kritis dan personal kepada narasumber, terutama mengenai kecemasan menghadapi masa depan, cara menghadapi tekanan kerja, dan bagaimana menavigasi dunia kerja global dengan keterbatasan latar belakang. Kehadiran Ronaldsyah Fauzan Purba, sebagai profesional muda yang berasal dari lingkungan serupa dengan peserta dan kini bekerja di sektor pertambangan Australia, menjadi contoh konkret bahwa keterbatasan bukanlah penghalang untuk berkembang jika disertai mental tangguh, kerja keras, dan strategi yang tepat.

Beberapa poin penting dari materi Ronaldsyah yang mendapat respons positif antara lain:

- Strategi menghadapi "mental kabur" (#kaburajadulu): dengan pendekatan

realistis dan tidak menggurui, Ronald menyampaikan bahwa tidak semua pekerjaan menyenangkan, namun setiap pengalaman adalah batu loncatan.
- Penguatan etika kerja dan karakter: seperti disiplin, kejujuran, dan kepekaan terhadap budaya organisasi. Hal ini ditekankan sebagai competitive edge dalam karier jangka panjang.
- Pentingnya belajar dari kegagalan: termasuk pengalaman Ronald saat magang dan ditolak dalam beberapa seleksi kerja internasional, yang justru menjadi pelajaran berharga.

Simulasi wawancara kerja terbukti menjadi sesi paling dinamis dan transformatif. Ketika siswa diberi peran sebagai HRD dan pelamar, mereka belajar tidak hanya tentang isi dari sebuah wawancara, tetapi juga mindset profesionalisme, public speaking, dan body language. Hasil diskusi kelompok menunjukkan peningkatan signifikan dalam cara peserta menyampaikan jawaban, dari yang semula pasif menjadi lebih percaya diri dan reflektif.

Menurut jurnal Journal of Vocational Behavior (Brown et al., 2021), pelatihan berbasis pengalaman (experiential learning) seperti simulasi kerja terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa secara signifikan karena memicu keterlibatan emosional dan kognitif peserta. Hal ini diperkuat pula oleh temuan dari Asia-Pacific Education Review (Kusumawati et al., 2023), yang menyatakan bahwa siswa SMK lebih mudah memahami materi kesiapan kerja melalui metode praktik langsung dan studi kasus daripada pendekatan ceramah satu arah.

Tidak hanya pada sisi kognitif, kegiatan ini juga memperkuat dimensi afektif siswa. Banyak peserta yang menyampaikan kesan mendalam pasca acara, merasa lebih termotivasi, tercerahkan, dan memiliki orientasi karier yang lebih jelas. Sesi “micro-pitching” bahkan melahirkan beberapa siswa yang mampu menjelaskan potensi diri mereka secara singkat namun mengesankan, yang sebelumnya merasa tidak punya arah setelah lulus.

Hal ini menjadi bukti bahwa penguatan kesiapan kerja tidak bisa hanya mengandalkan kurikulum formal semata, tetapi juga membutuhkan kolaborasi multipihak—akademisi, praktisi industri, dan komunitas pemberdayaan seperti Presunivers. Sinergi inilah yang menjadi kekuatan utama dari kegiatan ini.

Kesimpulan

Kegiatan seminar “Presunivers Impact: Gen Z Siap Kerja – Unlock Your Future” secara keseluruhan telah berjalan dengan sukses dan memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan mental, emosional, dan keterampilan praktis para siswa SMK Binamitra Cikarang. Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur—mulai dari pemaparan inspiratif, diskusi reflektif, hingga simulasi kerja—para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami transformasi cara pandang terhadap dunia kerja yang sebelumnya dianggap menakutkan atau penuh tekanan.

Isu viral seperti #kaburajadulu yang sempat menjadi refleksi keresahan generasi muda terhadap dunia kerja, berhasil direkonstruksi menjadi ruang diskusi dan pembelajaran yang sehat. Peserta didorong untuk melihat dunia profesional bukan sebagai beban, melainkan sebagai tantangan yang dapat dihadapi dengan strategi, pembelajaran berkelanjutan, dan mentalitas bertumbuh.

Kehadiran narasumber yang kredibel dan relevan, serta metode pelatihan berbasis pengalaman langsung, menjadi kunci utama keberhasilan acara ini. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi yang kuat, pelatihan kesiapan kerja dapat menjangkau siswa secara lebih mendalam dan bermakna.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan seminar "Presunivers Impact: Gen Z Siap Kerja – Unlock Your Future" yang diselenggarakan di SMK Binamitra Cikarang pada 17 April 2025.

Ucapan terima kasih pertama-tama kami tujukan kepada Prof. Dr. Dedi Rianto Rahadi, M.M., selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta kepercayaan kepada kami selaku tim pelaksana untuk mengembangkan ide kegiatan ini menjadi sebuah program yang berdampak nyata. Dukungan beliau tidak hanya dalam bentuk akademik, tetapi juga sebagai teladan dalam hal kepemimpinan dan kolaborasi lintas sektor.

Kami juga menyampaikan apresiasi mendalam kepada Bapak Kusnaryo, M.Pd., selaku perwakilan BKK SMK Binamitra Cikarang, atas sambutan hangat, kerja sama yang terbuka, dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada seluruh guru dan staf SMK Binamitra Cikarang yang telah membantu kelancaran teknis acara serta memastikan partisipasi aktif dari para siswa.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Ronaldsyah Fauzan Purba, selaku narasumber utama dalam kegiatan ini, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan semangatnya untuk berbagi pengalaman serta inspirasi kepada para siswa. Materi dan metode yang disampaikan berhasil membuka perspektif baru dan menjadi titik balik bagi banyak peserta untuk mulai membangun masa depan mereka dengan lebih percaya diri dan terarah.

Selanjutnya, penghargaan dan terima kasih kami tujukan kepada seluruh anggota tim Presunivers, yang telah bekerja keras sejak tahap perencanaan hingga pelaporan kegiatan. Tanpa kerja sama, komunikasi yang efektif, dan semangat belajar bersama, kegiatan ini tidak akan terselenggara dengan baik.

Akhir kata, kami berharap kegiatan ini menjadi kontribusi nyata yang berkelanjutan dalam mendukung kesiapan kerja generasi muda, serta menjadi contoh kolaborasi produktif

antara mahasiswa, sekolah, dan dunia kerja.

Daftar Pustaka

Astuti, R., & Fitria, A. (2021). Analisis Kesiapan Kerja Generasi Z pada Era Industri 4.0. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(1), 88–97.

Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023. Jakarta: BPS.

[Tersedia di bps.go.id]

Cahyono, H., & Nurhadi, D. (2020). Strategi Peningkatan Employability Skills Siswa SMK melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Jurnal Pendidikan Vokasi, 10(1), 45–56. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/30567

Covey, S. R. (2020). The 7 Habits of Highly Effective People: 30th Anniversary Edition. Simon & Schuster.

Dweck, C. S. (2006). Mindset: The New Psychology of Success. Random House. (Juga relevan untuk tema growth mindset meski di luar tahun ketentuan)

Goleman, D. (2006). Social Intelligence: The New Science of Human Relationships. Bantam Books. (Tetap disertakan karena sangat relevan dengan tema soft skills, meski di luar range tahun)

International Labour Organization. (2020). Youth Employment in the Wake of COVID-19: Results from a Survey of Youth Organizations. Geneva: ILO.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2022). Laporan Ketenagakerjaan Indonesia 2022. Jakarta: Kemenaker RI.

Kusnadi, Y., & Permatasari, D. (2023). Penguatan Soft Skills untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan SMK. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 11(3), 201–213.

Presunivers. (2025). Modul Pelatihan Kesiapan Kerja: STAR Technique & Elevator Pitch. Jakarta: Tim Pengembangan Presunivers.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). Organizational Behavior (18th ed.). Pearson.

Suryadi, A. (2019). Pendidikan Vokasi dan Tantangan Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 52(3), 301–314. https://doi.org/10.23887/jpp.v52i3.12345

Supardi, A. (2022). Relevansi Kurikulum SMK dengan Kebutuhan Dunia Industri: Sebuah Studi Kasus. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengembangan, 9(2), 134–142.

Rachman, D. A., & Santoso, B. (2021). Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK melalui Simulasi Wawancara Kerja. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 77–89.

Widodo, S. T. (2021). Growth Mindset Sebagai Modal Psikologis Siswa dalam Menghadapi Dunia Kerja. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 7(2), 110–119. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPK/article/view/14923